

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tinea Pedis (kutu air) adalah salah satu penyakit dermatomikosis yang disebabkan oleh jamur yang menyebabkan inflamasi (dermatofitosis) dan yang tidak menyebabkan inflamasi (non inflamasi). Infeksi Tinea Pedis juga menyerang berbagai tingkat pekerjaan, khususnya pekerjaan yang menuntut pemakaian sepatu yang ketat dan tertutup. Lingkungan yang lembab, dan hangat akan mempengaruhi pertumbuhan jamur dan penyebarannya (Napitupulu, 2016).

Insidensi penyakit yang disebabkan oleh jamur di Indonesia berkisar 2,93-27,6% untuk tahun 2009-2011 (Prawitasari dkk, 2019). Dermatomikosis menempati urutan kedua setelah pityriasis versikolor. Dermatomikosis didapatkan sebanyak 52%. Dan kasus terbanyak diantaranya adalah Tinea Pedis (Agustin, 2012). Penelitian mengenai identifikasi jamur dermatofita pada tahun 2020 dengan judul faktor yang berhubungan dengan kejadian Tinea Pedis pada mahasiswa Tamtama di Resimen Induk Kodam VII Wirabuana Makasar menggunakan 60 sampel dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden positif Tinea Pedis berdasarkan pemeriksaan KOH yaitu 36 orang (60.0%) sedangkan yang negatif menderita Tinea Pedis sebanyak 24 orang (40.0%) . Tinea Pedis adalah salah satu infeksi kulit pada sela jari kaki dan telapak kaki yang disebabkan oleh *Trichophyton rubrum* (Napitupulu, dkk, 2016).

Menurut Khusnul (2018), penularan infeksi jamur penyebab Tinea Pedis dapat terjadi secara tidak langsung melalui perantara air yang sebelumnya telah

terkontaminasi spora jamur. Spora jamur yang telah menempel pada media transmisi akan melakukan proses pelekatan pada keratin yang kemudian mulai memproduksi keratinase (keratolitik). Keratinase yang dihasilkan oleh jamur kemudian menghidrolisis keratin dan mulai menginisiasi pertumbuhan jamur pada bagian stratum korneum. Selain itu, jamur dermatopita juga dapat menginfeksi seseorang dengan cara masuk melalui luka kecil atau abrasi pada kulit akibat faktor mekanis, contohnya pada lingkungan kerja.

Lingkungan kerja ataupun jenis pekerja dapat meningkatkan pertumbuhan jamur sehingga bisa meningkatkan kejadian Tinea pedis. Hal ini terjadi pada Tentara yang memakai sepatu untuk melindungi kakinya, dan mereka juga menggunakan kaos kaki Ketika bekerja. Tidak jarang mereka menggunakan sepatu seharian, dimana hal tersebut akan membuat kaki mudah terinfeksi jamur. Kondisi lingkungan Latihan mereka yang panas dan lembab dapat menimbulkan produksi keringat berlebih, mereka juga jarang mencuci kaki setelah bekerja dan menggunakan kaos kaki yang belum dicuci , Kondisi inilah yang dapat memicu jamur tumbuh dengan subur. Jamur yang tumbuh lebih dikenal sebagai Tinea Pedis atau ringworm of the foot . Tinea Pedis disebabkan oleh *Trichophyton rubrum* yang sering memberikan kelainan menahun. Tinea Pedis sering menyerang orang dewasa yang bekerja ditempat basah seperti tukang cuci, petani atau orang yang setiap harinya memakai sepatu tertutup misalnya tentara.( Hadi,2020)

Kejadian Tinea Pedis di sela jari banyak ditemukan pada pria dibandingkan pada wanita. Hal ini dikarenakan kebanyakan pria banyak yang bekerja pada tempat-tempat yang mengakibatkan kakinya selalu basah dan memungkinkan

terinfeksi jamur dermatoofita. Angka kejadian Tinea Pedis meningkat seiring bertambahnya usia, karena bertambahnya usia cenderung mempengaruhi daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit (Kurniawati, 2006).

Tentara di pusat Pendidikan Kavaleri (PUSDIKAV) memiliki kondisi lapangan yang panas dan berair, mereka bekerja menggunakan sepatu dan mereka juga menggunakan kaos kaki untuk melindungi kakinya di dukung dengan jam kerja hingga 8 jam yang dapat menimbulkan produksi keringat berlebih, termasuk daerah kaki. Dalam sehari Tentara bekerja dari pagi sampai sore hari. Lama masa kerja serta lingkungan yang panas dan lembab kondisi inilah memicu adanya terinfeksi pada kaki Tentara oleh Tinea Pedis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi *Dermatofita* Penyebab Penyakit Tinea Pedis Pada Tentara Di Pusat Pendidikan Kavaleri (PUSIKKAV) TNI-AD Padalarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa angka kejadian penyakit Tinea Pedis yang terjadi pada Tentara di PUSAT PENDIDIKAN KAVALERI (PUSDIKKAV) TNI-AD Padalarang?
2. Spesies jamur dermatofita apa saja penyebab penyakit Tinea Pedis pada telapak kaki dan sela-sela jari kaki Tentara di PUSAT PENDIDIKAN KAVALERI (PUSDIKKAV) TNI-AD Padalarang??

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui angka kejadian penyakit Tinea Pedis yang terjadi pada Tentara di PUSAT PENDIDIKAN KAVALERI (PUSDIKKAV) TNI-AD Padalarang.
2. Mengetahui spesies jamur dermatofita penyebab penyakit Tinea Pedis pada telapak kaki dan sela-sela jari Pada Tentara di PUSAT PENDIDIKAN KAVALERI (PUSDIKKAV) TNI-AD Padalarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengalaman penulis tentang pemeriksaan dermatofita sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan Tentara di PUSAT PENDIDIKAN KAVALERI (PUSDIKKAV) TNI-AD Padalarang.
2. Dapat menjadi sumber informasi terutama pada Tentara-tentara yang menggunakan sepatu dengan intensitas tinggi yang rawan terinfeksi penyakit kulit salah satunya dermatofitosis khususnya pada telapak kaki dan sela-sela jari kaki.
3. Menambah pengetahuan bagi Tentara yang rawan terinfeksi penyakit jamur kulit juga dapat memberi edukasi kepada para Tentara mengenai cara pencegahan dan cara penanganan agar dapat mengatasi terjadinya infeksi oleh jamur